

Zaman 5G Himbau Keterbukaan dan Kerja Sama

2019-02-28 11:38:40

<http://indonesian.cri.cn/20190228/fa80f82d-c86a-d919-4dfd-eb1028d65dd7.html>

Zaman 5G benar-benar akan datang! Itulah topik yang paling banyak dibahas di depan Kongres Dunia Seluler (MWC- Mobile World Congress) yang diadakan di Barcelona itu, dan juga merupakan sebuah sinyal tegas yang dikeluarkan MWC kepada seluruh dunia. CEO Asosiasi GSMA, John Hoffman sebelumnya pernah memperkirakan bahwa "seiring dengan datangnya zaman 5G, kongres kali ini akan menjadi salah satu kongres yang paling mengharukan."

Event pameran yang paling besar skalanya di kalangan komunikasi itu akan mengangkat "konektivitas cerdas (Intelligent Connectivity)" sebagai temanya. Semua perusahaan komunikasi seluler utama di seluruh dunia telah menyiapkan paviliun pameran yang besar sekalanya dalam rangka memperlihatkan teknologi, produk dan rancangan yang terkini. Terutamanya berbagai macam teknologi dan produk 5G yang dipamerkan selama MWC itu membikin para pengunjung menyadari pintu gerbang zaman 5G akan dibuka.

Meskipun semua standar 5G Uni Telekomunikasi Internasional akan diluluskan secara menyeluruh pada 2020, tapi para perusahaan global bersaing memaperkan ponsel atau teknologi 5G-nya sendiri di depan MWC kali ini. Menurut perkiraan Deloitte, dalam beberapa bulan ke depan akan terdapat sekitar 20 perusahaan yang mengeluarkan produk ponsel 5G dan 25 operator yang menyediakan layanan 5G.

Perusahaan Tiongkok menarik perhatian di depan MWC kali ini. Ponsel layar lipat 5G "Mate X" Perusahaan Huawei langsung menarik perhatian dari media global sesudah diluncurkan, dan disebut sebagai "ponsel yang datang dari masa depan". Perusahaan dan merek Tiongkok lainnya termasuk ZTE, Xiaomi, Oneplus dan OPPO juga berturut-turut meluncurkan aplikasi dan perangkat bau yang berbasis 5G.

Zaman 5G sangat dinantikan, akan tetapi jalan menuju zaman baru itu tidak lancar.

Memeluk zaman 5G memerlukan kerja sama internasional yang luas. Kini, sejumlah besar negara dan daerah berada pada keadaan koeksistensi 2G, 3G dan 4G, berbagai negara akan menghadapi berbagai masalah teknik atau biaya dalam proses peningkatan teknologi 5G atau penyingkiran jaringan lama. Hanya mengembangkan kerja sama di seluruh dunia, mereka baru dapat menanggapi masalah dan tantangan secara efektif, supaya 5G benar-benar dapat menyejahterakan rakyat.

Memeluk zaman 5G memerlukan pula tata tertibu dan lingkungan yang adil dan transparan, isolasi dan tembok hanya dapat mengganggu kesejahteraan bersama massa

seluruh dunia. Harian Nihon Keizai Shimbun berpendapat, 5G barangkali menjadi dasar industri yang mempengaruhi daya saing berbagai negara, Amerika yang bertolak dari pandangan penjaminan keamanan itu mengimbau agar mengesampingkan perusahaan Tiongkok, maka perusahaan telekomunikasi Eropa terpaksa berayun antara rasionalitas ekonomi biaya pembangunan infrastruktur dan "keputusan politik".